

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik “*The Journey*” merupakan sebuah komposisi musik yang diciptakan berdasarkan ketertarikan penulis terhadap teori emosi positif yang terdapat dalam makna *happiness*. Menuangkan sebuah komposisi tentang kebahagiaan ini diharapkan dapat menyalurkan sebuah kebahagiaan untuk para pendengarnya. Untuk menyalurkan atau menyampaikan suatu kebahagiaan, penulis menuangkannya ke dalam sebuah komposisi musik. Pada dasarnya musik tidak termasuk dalam bahasa verbal, melainkan bahasa non verbal, sehingga untuk merepresentasikan sebuah konsep dibutuhkan suatu penggambaran yang jelas dan mudah dipahami.

Dalam hal ini, penulis menggunakan majas metafora sebagai cara untuk menyampaikan suatu konsep tersebut sehingga dapat mudah dipahami oleh pendengar komposisi tersebut. Komposisi “*The Journey*” diciptakan dengan representasi teori positif yang terdapat dalam makna *happiness*. Teori tersebut terdiri dari masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Ketiga teori emosi positif memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga penggambaran tiap *movement* dalam karya “*The Journey*” memiliki suasana yang berbeda.

Kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan dan deskripsi komposisi musik “*The Journey*” adalah:

1. Representasi makna *happiness* melalui komposisi musik “*The Journey*” dapat dilakukan dengan cara memilih dan menentukan tonalitas, tempo, teknik, dinamika, dan instrumentasi. Cara memaknai *happiness* salah satunya dengan teori yang ditemukan oleh Martin E.P Seligman yakni teori emosi positif yang terbagi atas tiga kategori. Masing-masing kategori memiliki karakter yang berbeda, maka harus tepat memilih unsur-unsur yang digunakan ke dalam komposisi tersebut supaya makna *happiness* dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat kepada orang lain.

2. Metafora merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan suatu maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan cara tidak langsung. Musik tidak termasuk dalam bahasa verbal, sehingga penyampaian pesan dalam suatu karya masih tergolong sulit. Penulis menggunakan majas metafora struktural untuk menyampaikan makna *happiness* dalam sebuah komposisi.

Pada majas metafora hal yang menjadi *tenor* pada karya ini yakni musik sedangkan teori emosi positif merupakan *vehicle* yang digunakan penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Penggambaran suatu hal tidak hanya dengan penggunaan ritme dan melodi, namun bisa juga ditinjau dari penggunaan tonalitas, dinamika, dan tempo. Cara lain untuk menuangkan suatu konsep dengan majas metafora ini adalah dengan cara pengembangan tiap bagian komposisi. Jika hal-hal tersebut tertuang pada komposisi tersebut, maka orang lain akan lebih mudah memahami makna dari komposisi tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari proses penciptaan dan hasil yang diperoleh dari komposisi musik "*The Journey*" yaitu :

1. Pemahaman terhadap makna dari konsep dan pemahaman dari makna *happiness* serta pengaplikasian alat musik sangat diperlukan, sehingga hasil dari representasi teori positif yang berasal dari makna *happiness* dapat lebih tersampaikan dengan baik dan jelas.
2. Pemahaman mengenai majas metafora dapat dieksplor lebih dalam lagi untuk mengenal jenis-jenis dan pengkategorisasiannya sehingga dapat memperjelas penerapan ke dalam sebuah karya.
3. Pengembangan teknik dan instrumentasi perlu ditingkatkan supaya konsep dari komposisi musik "*The Journey*" dapat tertuang semua kedalam karya tersebut.
4. Komponis lain dapat mengembangkan ide musikal yang telah dilakukan pada komposisi musik "*The Journey*" untuk merepresentasikan makna *happiness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonds, M. E. (1991). *Wordless Rhetoric : Musical Form and the Metaphor of the Oration*. Harvard University Press.
- Cutler, H. (1998). *The Art of Happiness*. Easton Press.
- Surjaweni, V Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PT Pustaka Barupress.
- Fauzah, N. N. R. (2020). Metafora Orientalional dalam Buletin Halo Jepang (Kajian Semantik Kognitif). *Philosophica*, 3(2), 77–84.
- Hamdan, S. R. (2016). Happiness : Psikologi Positif Versus Psikologi Islam. *Unisia*, XXXVIII.
- Haula, B., & Nur, T. (2018). Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas Tahun 2018 : Kajian Semantik Kognitif. *Mozaik Humaiora*, 18(2), 149–156.
- Larson, S. (2012). *Musical Forces: Motion, Metaphor, and Meaning in Music*. Indiana University Press.
- Mallman, M. (2019). *The Happiness Playlist: The True Story Of Healing My Heart With Feel-Good Music*.
- Muzaki, R. I., & Virliony, A. (2023). Musik Dapat Menciptakan Perasaan Bahagia? *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 135–138.
- Nur Latifah, E., & Widodo, P. (2017). *Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume Metaphors in Eisblume `S Unter Dem Eis*.
- Pambayun, W. T. (2019). “Kalatidha” : Sebuah Komposisi Musik Program. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1).
- Ramadhan, A. R., Herma, C. P., Triyani, D., & Kamal, M. F. (2023). Tempo Musik Tidak Memengaruhi Perasaan Emosi Bahagia. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 493–504.
- Rusdiana, I. (2017). Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 35–44.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Atria Books.
- Saysr, P. E. (2003). *Narrative, Metaphor and Music Theory : Reflections from Cognitive Science. Volume 9*

- Gregory Karl, J. R. (2015, June 11). *Yet Again, 'Between Absolute and Programme Music'*. *The British Journal of Aesthetics*, 55(1), 19-37.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *"Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentan kehidupan"*, Edisi kelima, Erlangga.
- Sanjaya, S. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Yogyakarta: Promusika.
- Roger, S. (1980). *The Meaning of Conservatartism*. Macmillan.
- Nyoman, K. R. 2009. *Statika. Kajian Puitika Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
1994. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Wahab, A. (1991). *Isu Linguistik: pengajaran bahasa dan sastra*. Airlangga University Press.
- Ullman, Stephen. 2009. *Pengantar Sematik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

